

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Hakikat Pembinaan Sholat Dhuha**

##### 1. Pengertian Pembinaan Sholat Dhuha

Menurut Echoise dan Shadily bahwa secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Adapun secara istilah, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Menurut Musanef yang dimaksud dengan pembinaan yaitu segala usaha yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>6</sup>

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan. Terdapat dua unsur dari pengertian pembinaan, pertama yaitu dapat berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan dapat menunjuk

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 125.

kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>7</sup> Jadi Pembinaan merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan adanya perubahan serta kemajuan ke arah yang lebih baik.

Thorndike Barnhart juga mendefinisikan arti pembinaan sama dengan:

- a. Membentuk secara bertahap
- b. Menciptakan struktur
- c. Membangun
- d. Mengembangkan
- e. Meningkatkan
- f. Menumbuhkan
- g. Membudayakan.<sup>8</sup>

Jadi pembinaan adalah usaha membangun, menggambarkan atau memperbaiki sesuatu secara mendalam yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian sesuatu secara berdaya dan berhasil guna sehingga terjadinya perubahan kearah yang lebih baik.

Dari berbagai definisi diatas pembinaan mengandung tiga proses aktivitas positif, yaitu: proses pemeliharaan, proses perbaikan, dan

---

<sup>7</sup> Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 207.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 126.

proses pengembangan atau pertumbuhan. Dari ketiga arti tersebut, secara mendasar memiliki tujuan yang sama, yaitu terwujudnya kondisi yang memadai.

- a. Proses pemeliharaan mengacu pada aktivitas menjaga kualitas sesuatu agar tidak mengalami kepunahan/kerusakan tetap baik atau lestari.
- b. Pembinaan dalam konteks proses perbaikan, mengacu pada suatu aktivitas konstruktif yang bertujuan membentuk, menciptakan kualitas sesuatu menjadi baik atau lebih baik, dalam arti kualitas yang memadai sesuai dengan yang semestinya.
- c. Pengertian pembinaan sebagai upaya pengembangan merujuk pada aktivitas peningkatan kualitas yang lebih baik atau lebih memuaskan, atau paling tidak mencapai kualitas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, meskipun dilihat dari dimensi aktivitas gerakannya, ketiga subkonsep pembinaan alur tujuan dasarnya adalah sama, yakni bertujuan mencipta atau memberi struktur kualitas yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Secara umum pembinaan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan, karenanya

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 126-127.

setiap manusia memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan tujuannya. Pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuandan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal diri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>10</sup> Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya merubah sesuatu menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan individu.

Sholat secara bahasa berarti doa. Shalat menurut istilah syar'i adalah serangkaian ibadah kepada Allah, baik berupa ucapan-ucapan maupun perbuatan yang sudah ditentukan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>11</sup> Sholat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir,

---

<sup>10</sup> Pantri Heriyati & Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industry Fashion Di Jakarta*, (Surabaya: Qiara Media, 2020), 55.

<sup>11</sup> Sa'id Bin Ali Wahf Al-Qahthani, *Shalatul Mu'min (Buku Induk Shalat)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 510-511.

disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>12</sup>

Dari istilah tersebut dapat dimaknai bahwa sholat yaitu suatu ibadah berupa perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. jadi shalat adalah salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim yang baligh, berakal, baik laki-laki maupun perempuan dalam situasi atau kondisi apapun selama kehidupan itu masih ada kecuali ada udzur atau halangan yang menurut syariat diperbolehkan. Firman Allah SWT.:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ, إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ, وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (سُورَةُ الْعَنْكَبُوتِ [٢٩]: ٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 45)<sup>13</sup>

Sholat terdiri dari sholat fardhu dan sholat sunnah. Sholat fardhu atau sholat lima waktu adalah sholat yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim lima kali sehari semalam diantaranya sholat subuh,

---

<sup>12</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2017), Cet ke-79, 53.

<sup>13</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddiqi, dkk, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1985), 635.

dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang dikerjakan di luar sholat fardhu.<sup>14</sup> Jadi sholat sunnah adalah sholat selain dari sholat fardhu atau lima waktu. Sedangkan kata dhuha dalam bahasa Arab mengacu pada keadaan waktu sesaat setelah matahari terbit hingga menjelang tengah hari. Kata dhuha juga berarti keadaan waktu sejak dari matahari berada  $\frac{1}{4}$  langit hingga sesudahnya. Jadi kata dhuha ini menunjukkan keadaan waktu ketika matahari mulai naik berada  $\frac{1}{4}$  langit sejak terbitnya hingga menjelang tengah hari atau waktu dzuhur. Sedangkan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau pada waktu dhuha. Waktu dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai jam tujuh pagi.<sup>15</sup>

Sholat dhuha juga merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dzuhur. Sholat dhuha lebih dikenal dengan sholat sunnah untuk memohon rizki dari Allah.<sup>16</sup> Sholat dhuha ialah sholat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira

---

<sup>14</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Fikih Dalam Bingkai Aswaja*, (Tangerang: Genggambook E-Publisher, 2019), 177.

<sup>15</sup> Arif Rahman, *Keberkahan Sholat Dhuha*, Raih Rezeki Sepanjang Hari Plus Ayat & Doa-Doa Pembuka Rezeki, (Jakarta: Shahih, 2016), 73.

<sup>16</sup> M. Kamaluddin., *Rahasia Kedahsyatan Shalat Sunnah Setahun Penuh*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 55.

pukul 8 atau pukul 9 sampai tegelincirnya matahari.<sup>17</sup> Waktu pelaksanaan sholat dhuha dimulai sejak matahari terbit setinggi satu tombak hingga tergelincir, sedangkan yang lebih utama adalah ketika matahari melewati seperempat siang.<sup>18</sup> Jadi, pelaksanaan sholat dhuha dimulai saat matahari mulai naik setinggi satu tombak kira-kira lima belas menit dan juga saat matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari langit dan masih berada disisi timur. Waktu sholat dhuha habis waktunya bersamaan sholat dzuhur.<sup>19</sup>

Dari definisi diatas dapat dimaknai bahwa sholat dhuha adalah salah satu sholat sunnah dua rakaat atau lebih yang dilaksanakan pada waktu dhuha kira-kira mulai jam tujuh pagi hingga menjelang waktu dzuhur dan biasa disebut dengan sholat sunnah untuk memohon rizki dari Allah, sehingga lebih mendekatkan diri kepada sang pemberi rezeki. Jadi pembinaan sholat dhuha adalah sebagai upaya untuk mendidik individu dalam hal sholat agar menjadi lebih baik dan agar terbiasa meluangkan waktunya untuk mengerjakan hal yang positif

---

<sup>17</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2017), Cet ke-79, 147.

<sup>18</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Shalat Dalam Fikih 4 Mazhab*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2019), 305.

<sup>19</sup> Cucu Malihah, ddk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6, No.2 (Juli-Desember), 2019), 128.

salah satunya sholat dhuha yang banyak sekali manfaatnya sesuai dengan kebutuhan individu.

## 2. Tujuan Pembinaan Sholat Dhuha

Adapun tujuan umum pembinaan yaitu:

- a. Untuk mengembangkan keahlian
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan
- c. Untuk mengembangkan sikap.<sup>20</sup>

Pembinaan sholat dhuha ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki tata cara sholat siswa menjadi lebih baik, mengembangkan pengetahuan siswa tentang sholat dhuha dan membentuk sikap belajar siswa menjadi lebih baik.

## 3. Unsur-Unsur Pembinaan Sholat Dhuha

### a. Subjek pembinaan

Subjek dalam pembinaan adalah pelaksanaan pembinaan baik perorangan, organisasi maupun badan-badan lainnya. Subjek pembinaan yang dimaksud disini yaitu guru pembimbing pembinaan sholat dhuha yang mengarahkan dan membina peserta didik selama proses pembinaan sholat dhuha dilaksanakan.

---

<sup>20</sup> Pantri Heriyati & Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industry Fashion Di Jakarta*, (Surabaya: Qiara Media, 2020),. 59.

b. Objek pembinaan

Objek dalam pembinaan adalah orang yang terkena subjek (pembinaan) dalam pembinaan yang dituju dalam kegiatan pembinaan yaitu peserta didik.

c. Materi pembinaan

Materi dalam pembinaan adalah bahasa-bahasa yang didalamnya mengandung pokok permasalahan berupa ajaran yang menuntun dan membimbing seseorang kearah lebih baik. Materi pembinaan juga dapat berupa pembinaan aktivitas fisik yang dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.<sup>21</sup>

4. Strategi, Teknik dan Langkah-Langkah Pembinaan Sholat Dhuha

Strategi pembinaan adalah proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program dapat terlaksana. Ada lima ciri utama dari strategi pembinaan yaitu:

a. Wawasan waktu

Adanya wawasan waktu dengan strategi yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan.

---

<sup>21</sup> Pantri Heriyati, & Taufani C. Kurniatun, Analisa Triple Helix Pada Industry Fashion Di Jakarta, (Surabaya: Qiara Media, 2020), 61.

- b. Dampak. Adanya dampak yaitu dengan mengikuti strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya yaitu sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan
- e. Peresapan yaitu mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya untuk mendorong lembaga menuju tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Terdapat empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, antara lain:

- a. Teknik adaptif (teknik yang berliku-liku) adalah teknik yang sifatnya relative dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.
- b. Teknik perencanaan adalah teknik yang memberikan pedoman dan petunjuk arah yang jelas.
- c. Teknik sistematis dan terstruktur adalah teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat

---

<sup>22</sup> Pantri Heriyati, & Dr. Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industry Fashion Di Jakarta*, (Surabaya: Qiara Media, 2020), 63-64.

di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga.

- d. Teknik inkrementalisme logis adalah teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga dan secara informal menggerakkan lembaga ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga secara bertahap menuju sarannya.<sup>23</sup>

Langkah-langkah dalam pembinaan yakni terdiri dari:

- a. Persiapan,
- b. Pelaksanaan,
- c. Evaluasi,
- d. Penyempurnaan dan perbaikan.<sup>24</sup>

Dengan demikian langkah-langkah dalam pembinaan sholat dhuha dapat diawali dengan proses persiapan, kemudian pelaksanaan, evaluasi, penyempurnaan dan perbaikan.

## 5. Hukum Sholat Dhuha

Dalam agama islam, sumber pertama dalam penetapan hukum suatu amalan yaitu Al-Qur'an. Mengenai persoalan hukum shalat dhuha, Al-Qur'an sebenarnya tidak mengemukakan perintah atau

---

<sup>23</sup> Pantri Heriyati, & Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industry Fashion Di Jakarta*, (Surabaya: Qiara Media, 2020), 63-64.

<sup>24</sup> Ami Rahmawati, *Panduan Pembinaan Sekolah Rumah*, (Jawa Barat: Kemendikbud, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, 2016),10-11.

anjuran secara tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan sholat dhuha. Ada beberapa kata dhuha yang ditemukan dalam Al-Qur'an, namun kata-kata tersebut tidak berkaitan dengan penetapan hukum sholat dhuha. Namun dalam Hadits yaitu sumber hukum islam setelah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas, penjabar dan pendamping Al-Quran. Terdapat hadits Rasulullah SAW tentang anjuran pengamalan shalat dhuha. Berdasarkan hadits-hadits itulah dapat mempertimbangkan dasar hukum pelaksanaan sholat dhuha. Berikut ini hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, قَالَ: ((أَوْصَا نِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ, وَرُكْعَتِي الضُّحَى, وَ أَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ))  
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, katanya: “Kekasihku (Rasulullah Saw) telah memberikan wasiat padaku untuk melakukan puasa sebanyak tiga hari dalam setiap bulan, juga dua rakaat sholat sunnah dhuha dan supaya saya sholat witir dulu sebelum tidur.” (Muttafaq ‘alaih)<sup>25</sup>

Jadi berdasarkan hadits diatas bahwa hukum mengerjakan sholat dhuha adalah sunnah. Sholat dhuha hukumnya sunnah muakkad atau sangat dianjurkan. Sebab Rasulullah senantiasa mengerjakan sholat sunnah dhuha setiap hari dan mewasiatkan kepada istrinya yaitu

---

<sup>25</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadus Shalihin (Taman Orang-Orang Sholeh): Kitab Hadis Shahih*, (Jakarta: Shahih, 2016), 698.

Aisyah juga berpesan kepada sahabat-sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha.

## 6. Manfaat Sholat Dhuha

Manfaat shalat dhuha sangat banyak baik untuk jasmani maupun rohani, sehingga akan sangat baik jika dilakukan setiap hari. Seseorang yang rutin mengerjakan shalat dhuha, Allah akan mencukupi segala kebutuhannya, mempermudah segala urusannya dan mengampuni dosa-dosa yang pernah dilakukannya.<sup>26</sup> Berikut ini hadits yang diriwayatkan dari Abu Zarr yang menuturkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى)) رواه مسلم

Artinya: “Membaca sholawat padaku adalah sedekah, setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, setiap memerintah pada suatu kebaikan adalah sedekah, setiap mencegah dari kemungkaran adalah sedekah. Semua itu sudah cukup bagimu dengan melakukan dua rakaat shalat dhuha.” (H.R Muslim).<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Arif Rahman, *Keberkahan Sholat Dhuha, Raih Rezeki Sepanjang Hari Plus Ayat & Doa-Doa Pembuka Rezeki*, (Jakarta: Shahih, 2016), 77.

<sup>27</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadus Shalihin (Taman Orang-orang Sholeh: Kitab Hadis Shahih*, (Jakarta: Shahih, 2016), 698.

*In the performance of salah al-dhuha there are also a hundred merits, seventy-five are granted by Allah in this world and twenty-five in the hereafter. Consequently, one who continues to perform this supererogatory prayer shall not suffer any hardship in this worldly life. Salah al-dhuha is performed from 45 minutes after sunrise. It is performed in six rakahs.*<sup>28</sup> Dalam pelaksanaan sholat dhuha ada juga seratus pahala, tujuh puluh lima diberikan oleh Allah di dunia ini dan dua puluh lima di sini setelahnya (akhirat). Akibatnya, orang yang terus melakukan sholat duha ini tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan duniawi ini. Shalat dhuha dilakukan mulai 45 menit setelah matahari terbit dapat pula dilakukan dalam 6 rakaat. Menurut M. Khalilurrahman Al-Mahfani manfaat yang akan didapatkan dengan mengerjakan sholat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- c. Keseharian fisik terjaga
- d. Kemudahan dalam urusan
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kolektif, *Ilm Al-Hal (ILMIHAL): A Concise Manual Of Basic Islamic Teachings*, (Istanbul: Camlica Basim Ve TIC, A.S., 2020), 184-185.

<sup>29</sup> M. Khalilurrahman Al-Mafani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20-21.

## 7. Tata Cara Sholat Dhuha

Cara mengerjakan sholat dhuha sama seperti sholat sunnah lainnya, baik dalam gerakan maupun bacaannya, perbedaannya hanya pada niat saja. Sholat dhuha boleh dilaksanakan secara berjama'ah sesekali. Jika dilakukan berjamaah maka harus dengan bacaan sirr (lirih). Bacalah surat atau ayat-ayat apa saja yang dimampui. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat dengan satu salam. Boleh juga empat, enam atau delapan rakaat dengan salam di setiap dua rakaat. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Aisyah radiallahu ‘anha, katanya: Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam itu shalat dhuha empat rakaat dan menambahkan dari jumlah itu sekehendak hatinya.” (HR. Muslim).<sup>30</sup>

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: “Dari Malik ibn Al-Huwairits r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. pernah bersabda: “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadus Shalihin (Taman Orang-Orang Sholeh): Kitab Hadis Shahih*, (Jakarta: Shahih, 2016), 698.

<sup>31</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 84.

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah Saw. memerintahkan kepada umatnya agar melaksanakan sholat sebagaimana sholatnya Rasulullah Saw. Beliau berdiri tegak saat mengerjakan shalat, baik yang wajib maupun sunnah, karena beliau mengikuti perintah Allah dalam Firman-Nya:

حَفِظُوا عَلَيَّ الصَّلَاةَ وَالصَّلَاةَ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (سورة البقرة  
 (٢ : [٢٣٨])

Artinya: “Peliharalah segala sholat(mu), dan (peliharalah sholat wustha). Dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 238)<sup>32</sup>

Namun apabila ada hal yang membuat kita tidak bisa mengerjakan sholat dengan berdiri, misalnya sedang dalam kendaraan, sakit dan lain sebagainya, maka diberi keringanan untuk mengerjakan sholat dengan posisi duduk dan apabila tidak bisa juga boleh dengan berbaring. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ بَوَاسِيرٌ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ  
 ص.م. عَنِ الصَّلَاةِ, فَقَالَ: (صَلِّ قَائِمًا, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا, فَإِنْ لَمْ  
 تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: “Dari ‘Imran ibn Hushain ra., berkata: “Aku menderita sakit wasir, lalu aku bertanya kepada Nabi SAW. mengenai cara shalat. Beliau menjawab, “Shalatlah dengan berdiri. Jika kamu tidak mampu berdiri, maka dengan duduk. Jika kamu

---

<sup>32</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddiqi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1985),58.

masih tidak mampu duduk, maka dengan berbaring pada lambung”. (HR. Bukhari).<sup>33</sup>

Sebelum mengerjakan sesuatu hendaknya diawali dengan niat. Niat adalah “menyengaja” suatu perbuatan,<sup>34</sup> karenanya sebelum melaksanakan shalat dhuha juga harus niat terlebih dahulu, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعَزْزِيِّ بْنِ رِيَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَّاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ الْقُرَشِيِّ الْعَدَوِيِّ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص. م. يَقُولُ: (إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ الدُّنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةً يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ) مُتَّفَقٌ عَلَى صَحِّحِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ الْمُسْلِمُ.

Artinya: “Dari Amirul Mu’minin Abu Hafs yaitu Umar bin Al-Khaththab bin Nufail Bin Abdul ‘Uzza bin Riah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin ‘Adi bin Ka’ab bin Luai bin Ghalib Al-Qurasyi Al-‘Adawi r.a. berkata: ”Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya semua amal perbuatan itu dengan disertai niat-niatnya dan bahwasanya bagi setiap orang itu apa yang telah menjadi niatnya. Maka barangsiapa yang hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itupun kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya itu untuk harta dunia yang hendak diperolehnya, ataupun untuk seorang wanita yang hendak dikawininya, maka hijrahnyapun kepada sesuatu yang dimaksud dalam hijrahnya itu.” (muttafaq

<sup>33</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 113.

<sup>34</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2017), 75.

‘alah – disepakati atas keshahihannya hadits ini karena diriwayatkank oleh Bukhari dan Muslim).<sup>35</sup>

Berikut ini adalah niat sholat dhuha.

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat mengerjakan sholat sunnah dhuha dua rakaat karena Allah ta’ala.”<sup>36</sup>

Namun Rasulullah Saw. selalu memulai shalatnya dengan membaca takbiratul ihram “Allahu Akbar”. Beliau juga memerintahkan kepada orang yang tidak benar shalatnya untuk melakukan sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Berikut ini adalah hadits Rasulullah Saw. tentang tata cara pelaksanaan sholat, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ اِرْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ فَإِذَا قُمْتَ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ اِرْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ مُسْلِمٍ: حَتَّى تَطْمَئِنَّ فَإِذَا قُمْتَ.

<sup>35</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadus Shalihin (Taman Orang-Orang Sholeh): Kitab Hadis Shahih*, (Jakarta: Shahih, 2016), 1-2.

<sup>36</sup> Zezen Zainal Alim, *Panduan Lengkap Shalat Sunnah Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), 63-64.

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw pernah bersabda: “Apabila engkau hendak mengerjakan sholat, sempurnakanlah dahulu wudhumu, kemudian menghadap ke arah kiblat, lalu bertakbir. Kemudian bacalah olehmu apa yang mudah dari Al-Qur’an, lalu rukuk hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan rukuk, lalu angkat tubuhmu hingga engkau berdiri tegak, lalu sujud hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan sujud, lalu angkat tubuhmu hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan duduk, lalu sujud (untuk kedua kalinya) hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan sujud, kemudian kerjakanlah hal tersebut dalam dalam shalatmu semuanya.” (HR. Imam Tujuh. Lafadz Hadits menurut Imam Bukhari). Menurut riwayat Ibnu Majah – berdasarkan sanadnya Imam Muslim – disebutkan: “Hingga engkau tuma’ninah dalam keadaan berdiri.”<sup>37</sup>

وَلَا يُبِي دَاوُدَ: ثُمَّ أَقْرَأَ بِأَمِّ الْكِتَابِ وَمَا شَاءَ اللَّهُ.

Artinya: “Menurut riwayat Abu Dawud disebutkan: “kemudian bacalah Ummul Kitab (surat Al-Fatihah) dan surat lainnya.”<sup>38</sup>

وَلَا يُبِيهِ حَبَّانَ: ثُمَّ بِمَا شِئْتَ.

Artinya: “Menurut riwayat Ibnu Hibban disebutkan: “Kemudian (baca pulalah) surat-surat lainnya menurut kesukaanmu.”<sup>39</sup>

وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. إِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكَبَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ أَمَكَّنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى حَتَّى يَعُودَ كُلُّ فَعَارٍ مَكَانَهُ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ

<sup>37</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 66.

<sup>38</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 67.

<sup>39</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 67.

مُفْتَرِشٍ وَلَا قَبْضِهِمَا وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْقِبْلَةَ وَإِذَا جَلَسَ فِي الرُّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى وَإِذَا جَلَسَ فِي الرُّكْعَةِ الْأَخِيرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْأُخْرَى وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: “Dari Abu Humaid As-Sa’idi r.a., ia berkata: “Aku melihat Nabi Saw., apabila bertakbir beliau menjadikan kedua telapak tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Apabila rukuk, kedua telapak tangannya ditopangkan pada kedua lututnya, dan meluruskan punggungnya. Apabila mengangkat kepalanya (dari rukuk), maka beliau berdiri tegak hingga semua tulang punggungnya kembali seperti semula. Apabila sujud, maka beliau meletakkan kedua telapak tangannya tanpa menggelarkan tangannya dan tanpa menggabungkannya, dan menghadapkan semua ujung jari kedua kakinya ke arah kiblat, dan pada rakaat kedua duduk diatas telapak kaki kirinya, sedangkan telapak kaki kanannya ditegakkan. Apabila duduk dalam rakaat yang terakhir, maka beliau memajukan telapak kaki kirinya, sedangkan telapak kaki lainnya ditegakkan, lalu beliau duduk dengan pantat (sebelah kiri)nya.”<sup>40</sup>

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرَنَا اللَّهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَرَكَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكَتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا عَلِمْتُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَزَادَ ابْنُ خُرَيْمَةَ فِيهِ: فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا عَلَيْكَ فِي صَلَاتِنَا.

<sup>40</sup> Ahmad Najieh, Terjemah Bulughul Maram, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 67.

Artinya: “Dari Abu Mas’ud r.a., ia berkata: “Basyir ibn Sa’d bertanya: “Wahai Rasulullah, Allah telah memerintahkan kepada kami agar membaca shalawat untukmu, bagaimana ucapan sholawat untukmu itu?” Nabi saw. diam, kemudian bersabda: “Ucapkanlah oleh kalian: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat kepada Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad serta keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau Maha berkahi Ibrahim di kalangan semua manusia. Sesungguhnya engkau Maha terpuji lagi Maha Agung.” Sedangkan mengenai salam adalah seperti yang telah kalian ketahui.” (HR. Muslim). Ibnu Khuzaimah menambahkan di dalam hadits ini: “Bagaimana kami mengucapkan shalawat untukmu bila kami membaca shalawat di dalam shalat kami?”<sup>41</sup>

وَعَنْ وَاِئِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّىتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

Artinya: “Dari Wail ibn Hujr r.a., ia berkata: Aku shalat bersama dengan Nabi Saw. beliau mengucapkan salam ke arah kanannya: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,” dan ke arah kirinya: “Asalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.” (HR. Abu Dawud dengan sanad yang shahih)<sup>42</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan shalat harus berwudhu terlebih dahulu, kemudian hendaknya shalat menghadap arah kiblat, lalu memulai shalat dengan takbiratul ihram yaitu mengucapkan lafadz “Allahu Akbar”. Kemudian

<sup>41</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 80-81.

<sup>42</sup> Ahmad Najieh, *Terjemah Bulughul Maram*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2011), 82.

membaca surat Al-Fatihah dan membaca surat-surat lainnya yang dihafal. Kemudian rukuk serta tuma'ninan (diam sebentar), i'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw., memberi salam yang pertama dan menertibkan hukum. Setelah selesai mengerjakan shalat dhuha dilanjut dengan membaca do'a:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَائِكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ  
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ  
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِ  
كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي  
مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Wahai tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada diatas langit maka turunkanlah, apabila berada didalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai tuhanku), datangkanlah padaku apa yang engkau datangkan kepada hamba-Mu yang shaleh”.<sup>43</sup>

Namun tidak terdapat hadits dari Nabi Saw. yang shahih dan tegas

terkait do'a setelah sholat dhuha, beliau hanya membaca do'a:

---

<sup>43</sup> David Muhammad, *Shalat-Shalat Tathawwu*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 134-135.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي, وَتُبْ عَلَيَّ, إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dosaku, dan terimalah taubatku, sungguh Engkau Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang).<sup>44</sup>

## B. Hakikat Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak dan dalam bahasa Inggris yaitu *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).<sup>45</sup> Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lainnya baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempegaruhi motif tersebut adalah motivasi. Hamalik berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri setiap individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian motivasi mengandung 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

---

<sup>44</sup> David Muhammad, *Shalat-Shalat Tathawwu*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 132-133.

<sup>45</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 66.

3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan sebagai pendorong suatu perbuatan atau penggerak yang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>46</sup>

Mc. Donald mengatakan, “*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.<sup>47</sup> Bahwa motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>48</sup> Dalam teori tersebut menunjukkan bahwa munculnya motivasi itu disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang bisa dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya suatu perubahan energi dalam diri seseorang.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai pendorong psikologis pada diri seseorang, sehingga mereka melakukan suatu tindakan untuk mencapai maksud tertentu baik secara sadar ataupun sebaliknya. Seperti halnya pendapat yang dipaparkan oleh Syaiful mengenai motivasi yaitu gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jhon W. Santrock

---

<sup>46</sup> Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 52.

<sup>47</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher: 2019), 67.

<sup>48</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 12.

bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>49</sup> Dengan demikian, motivasi adalah suatu hal yang dapat membangkitkan semangat dalam diri seseorang, sehingga ia bisa mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya baik secara sadar maupun tidak sadar dan salah satu tujuannya yaitu dalam belajar.

Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan pokok. Maslow, mengemukakan bahwa manusia mempunyai urutan kebutuhan yang terdiri dari 5 tingkatan dalam bentuk piramid. Lima tingkatan kebutuhan ini disebut dengan Hierarki Kebutuhan Maslow.<sup>50</sup> Seseorang memulai dorongan dari tingkatan paling bawah dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar seperti kebutuhan untuk makan, minum dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman seperti merasa terlindungi, nyaman dan jauh dari bahaya.
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dengan bersosialisasi, bergaul dengan teman-teman lainnya maka akan terpenuhi kebutuhannya.

---

<sup>49</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 14.

<sup>50</sup> Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 53-54.

4. Kebutuhan penghargaan seperti berprestasi, berkompetisi dan mendapat dukungan serta pengakuan yakni butuh dihargai prestasinya atau segala hal yang telah dilakukan oleh setiap individu, karenanya penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta dan sayang.
5. Kebutuhan yang paling tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Saat manusia mempunyai keinginan untuk mendapatkan sesuatu, maka harus melewati berbagai proses yang ada, dengan menghadapi berbagai rintangan tersebut atau kesulitan yang dihadapinya, apabila tercapai akan muncul kepuasan tersendiri dan menyadari potensinya.



Bagan 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 54-55.

Belajar atau menuntut ilmu adalah hal penting bagi kehidupan manusia. Dalam hal menuntut ilmu tidak boleh ada kata jenuh atau bosan. Belajar tidak pernah merugikan orang-orang yang melakukannya. Justru dengan belajar kita bisa mendapatkan banyak ilmu baru, sehingga pengetahuan yang kita miliki semakin meluas. Dengan belajarpun kita bisa mengembangkan suatu keilmuan yang kita kuasai dan akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang luar biasa serta bermanfaat bagi semua orang. Menurut Aliah B. Purwakania Hasan “Belajar adalah perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hereditas, kematangan, atau perubahan fisiologis karena cedera.”<sup>52</sup>

Jadi, belajar bukanlah suatu proses yang terjadi tanpa di sengaja begitu saja dalam mencapai tujuan belajar, dan tujuan belajar yang ingin di capai dalam proses tersebut yaitu mendapatkan suatu hal yang baru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno, Belferick & Afriva mengenai belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru.<sup>53</sup> Usaha untuk menguasai hal baru tersebut adalah aktivitas belajar yang

---

<sup>52</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 14.

<sup>53</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 15.

sesungguhnya, sedangkan sesuatu yang baru adalah sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Chaplin dalam *Dictionary Of Psychology* ia membatasi belajar dengan dua rumusan.

- a. Rumusan pertama “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan pengalaman”.
- b. Rumusan kedua “Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan-latihan khusus.”<sup>54</sup>

Dengan demikian bahwa belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang, suatu hal, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan suatu hal terbaru baik berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap dalam diri seseorang tersebut.

Jadi, motivasi belajar adalah sebuah dorongan psikologis individu yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Sehingga yang di maksud dengan motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan energy atau psikologis siswa yang melakukan hal/tindakan agar ia dapat menguasai suatu hal yang baru yaitu berupa pengetahuan,

---

<sup>54</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 58.

keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap dalam dirinya.<sup>55</sup>

## 2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamah terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>56</sup> Berikut ini adalah penjelasan macam-macam motivasi:

### a. Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang aktif atau fungsinya tidak harus dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik yang berarti motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi individu. Apabila didalam diri seseorang telah mempunyai motivasi intrinsik, maka secara sadar ia akan melakukan suatu aktivitas yang tidak lagi memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam motivasi belajar siswa juga diperlukan motivasi intrinsik dari diri siswa, terutama belajar sendiri. Individu yang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan sulit sekali melakukan kegiatan belajar yang continue. Sedangkan individu yang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan lebih mudah

---

<sup>55</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 19.

<sup>56</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 6.

mengarahkan dirinya untuk melakukan kegiatan belajar secara continue dan ingin selalu maju dalam belajar.

Keinginan tersebut dilatarbelakangi dengan pemikiean yang positif, karenanya mata pelajaran yang dipelajarinya saat ini kelak sangat bermanfaat untuk masa depannya yang baik. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik juga cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Orang yang gemar belajar ialah seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik. Belajar adalah salah satu cara untuk menambah ilmu pegetahuan. Belajar juga dapat dikonotasikan dengan membaca. Membaca adalah sebuah inovasi dalam pembinaan pribadi seseorang yang lebih baik. Tidak ada seseorang yang mempunyai ilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju menjadikannya membaca sebagai motivasi atau pendorongnya untuk lebih maju dan berilmu pengetahuan luas.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar individu. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu. Menurut Gunarsa motivasi

ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain.<sup>57</sup>

Jadi motivasi ekstrinsik dalam belajar yaitu menempatkan tujuan belajar berada di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik melakukan aktivitas belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Contohnya, untuk mendapatkan angka/nilai yang tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar anak didik mau belajar. Guru harus mencoba berbagai cara agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar dan mendidik adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ini akan merugikan peserta didik. Jadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik sama-sama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.

Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas, namun motivasi ekstrinsik tidak

---

<sup>57</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 7.

selalu buruk akibatnya. Motivasi ini sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.<sup>58</sup>

### 3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sumadi Suryabrata bahwa anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat kita ketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.<sup>59</sup>

Menurut Achmad indikator motivasi belajar siswa yakni meliputi:

- a. Persiapan belajar,
- b. Kelengkapan belajar,
- c. Kesiapan psikis,
- d. Kesiapan fisik,
- e. Materi belajar,
- f. Kemudian mengikuti proses pembelajaran,
- g. Mempunyai perhatian dalam belajar,

---

<sup>58</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher: 2019), 68.

<sup>59</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 19.

- h. Keaktifan dalam belajar dan pemilihan tempat duduk,
- i. Menindaklanjuti proses pembelajaran,
- j. Mengulang kembali pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru,
- k. Menanyakan materi yang belum di pahami saat proses pembelajaran berlangsung kepada teman, orang tua dan guru serta mencari materi tambahan pelajaran.<sup>60</sup>

Menurut Uno, indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>61</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa

Prinsip-prinsip motivasi belajar siswa menurut Syaiful, antara lain:

- a. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar

---

<sup>60</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 20.

<sup>61</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 9.

Salah satu alat motivasi belajar yaitu minat seseorang dalam belajar, jadi minat ini sebagai potensi psikologi yang bisa kita manfaatkan untuk menumbuhkan sebuah motivasi dalam diri kita. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka ia akan bersemangat untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu.

b. Motivasi Instrinsik Lebih Utama Dari Pada Motivasi Ekstrinsik  
Dalam Belajar

Seseorang yang melakukan suatu hal berdasarkan motivasi instrinsik, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya untuk bersemangat memulai pekerjaan tersebut karenanya sedikit terpengaruh dari luar dirinya. Sama halnya peserta didik yang mau belajar berdasarkan motivasi instrinsik yang dimilikinya.

Semangat belajar yang mereka miliki akan sangat kuat. Karenanya mereka belajar bukan hanya karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, kemudian mengaharapkan pujian yang baik dari banyak orang atau mengaharapkan hadiah tertentu dari orang-orang terdekat mereka seperti berupa benda, akan tetapi karena mereka ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya yang kelak akan menuntunnya mencapai masa depan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Dari Pada Hukuman

Setiap orang akan senang apabila usaha yang mereka lakukan dihargai oleh orang lain, sebaliknya seseorang tidak suka mendapat hukuman dalam apapun juga. Dengan memuji usaha orang lain berarti memberikan sebuah penghargaan baik atas prestasi kerja maksimal yang dilakukan olehnya. Hal tersebut juga dapat memberikan semangat yang kuat dalam belajar.

d. Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa ditolak oleh peserta didik yaitu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Bagaimana peserta didik untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Jika tidak dengan belajar, maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan sedikitpun.

Dengan belajar wawasan yang kita miliki akan semakin luas dan tidak buta dengan ilmu pengetahuan. Sebuah penghargaan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karenanya dapat menumbuhkan lebih percaya diri dalam belajar. Mereka juga akan merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru dan orang lain disekitarnya. Banyaknya perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya adalah suatu kebutuhan yang wajar bagi peserta

didik dan dapat digunakan sebagai pendorong yang baik bagi siswa dalam hal belajar.

e. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar

Adanya motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik menjadikan aktivitas belajar itu bukanlah suatu hal yang merugikan dirinya. Dari proses pembelajaran tersebut akan membuahkan hasil yang berguna di masa yang akan datang. Bahkan dengan belajar dapat mengantisipasi peserta didik mempermudahnya menjawab berbagai persoalan yang didapat saat ujian berlangsung. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mereka selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan sebagai indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Namun sebenarnya motivasi belajar adalah sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir.

Dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berupa daya untuk berpikir merupakan fitrah yang dimiliki oleh manusia dan fitrah adalah salah satu keistimewaan yang dimiliki

oleh manusia. Dalam hal ini dorongan rasa ingin tahu tersebut bisa dikatakan sebagai motivasi belajar seseorang.<sup>62</sup>

## 5. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, antara lain sebagai berikut:

### a. Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar seseorang. Angka yang diberikan kepada peserta didik biasanya bervariasi yakni sesuai hasil ujian yang telah mereka kerjakan sebagai hasil dari aktivitas belajar yang diperoleh dari gurunya, bukan karena belas kasihan guru. Angka juga digunakan sebagai salah satu alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor yaitu sesuai jumlah mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Angka yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yaitu menjadikannya motivasi tinggi bagi peserta didik untuk terus bertahan, meningkatkan, bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Namun guru harus menyadari bahwa angka/nilai

---

<sup>62</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 24.

bukanlah hasil belajar yang sejati dan bermakna karena hasil belajar tersebut hanya dilihat dari sisi kognitif saja.

b. Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu alat menumbuhkan motivasi seseorang. Hadiah tersebut biasanya diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya. Saat ini peserta didik yang mempunyai prestasi tinggi sering kali disebut sebagai anak teladan.

c. Kompetisi

Kompetisi berarti persaingan. Kompetisi adalah suatu hal yang dapat digunakan sebagai salah satu alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka lebih bersemangan dalam belajar. Persaingan yang diadakan baik dalam bentuk individu maupun kelompok sangat dibutuhkan dalam pendidikan.

Kondisi seperti ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukannya metode mengajar yang mendukung hal tersebut. Oleh karenanya, metode

menjadi peranan penting untuk menghasilkan suasana belajar yang kondusif.

d. Pujian

Kalimat pujian merupakan bentuk reinforcement yang sangat baik dan positif apabila diucapkan pada waktu yang tepat. Kalimat pujian juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat motivasi dalam belajar. Guru dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didiknya dalam hal mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian-pujian tersebut di berikan sesuai dengan hasil usaha peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak di buat-buat atau bertolak belakang sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi, Minat adalah kemauan individu dalam melakukan sebuah aktivitas tanpa adanya paksaan sedikitpun. seseorang yang berminat terhadap suatu hal. Ia akan memberikan perhatian secara khusus untuk memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan rasa senang serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Minat adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seseorang. Peserta didik

yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, mereka akan mempelajarinya dengan senang hati dan bersungguh-sungguh, karenanya ada daya Tarik baginya. Minat adalah alat motivasi yang paling utama yang dapat membangkitkan semangat belajar dalam diri peserta didik pada rentangan waktu tertentu.

f. Sikap

Sikap yaitu kesiapan seseorang dalam mengerjakan hal tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap yang selalu berhubungan dengan dua hal yakni suka dan tidak suka. Oleh karenanya, apabila kita ingin mudah menguasai suatu keilmuan maka kita harus cinta dulu ilmu tersebut. Jadi sikap juga menjadi peranan penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri setiap individu.<sup>63</sup>

6. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong aktivitas belajar. Selain itu motivasi dalam belajar juga dapat menjadikan control diri agar dapat mencapai tujuan dalam belajar. Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>63</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher: 2019), 71.

- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>64</sup>

Fungsi motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Semula peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada hal yang ingin ia cari tahu maka munculah minatnya untuk melakukan aktivitas belajar. Sesuatu yang dicari tersebut dalam rangka untuk memuskan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya. Dari sesuatu yang belum ia ketahui tersebut membuatnya terdorong untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencari tahu dari apa yang belum ia ketahui.

Dari sinilah peserta didik memiliki keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu dan sikap itulah yang mendasari serta mendorong kearah sejumlah perbuatan belajar. Jadi motivasi ini dapat mempengaruhi

---

<sup>64</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 8.

sikap atau perbuatan seseorang dalam rangka belajar dan ingin tahu lebih dalam.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik tersebut merupakan sebuah kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Dalam hal ini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran mereka berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap mereka berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mereka benar-benar memahami isi yang terkandung di dalamnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat memilih antara perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus ditinggalkan. Peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak akan dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Peserta didik pasti akan mempelajari mata pelajaran yang akan dicari. Sesuatu yang dicari peserta didik adalah berupa tujuan belajar yang akan dicapai

olehnya. Tujuan belajar tersebut menjadi pengarah yang akan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.<sup>65</sup>

## 7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford terdapat 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik. Berikut ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

### a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus bisa berusaha menghindari hal-hal yang monoton atau suasana belajar yang membosankan bagi peserta didik. Guru harus selalu memberikan hal yang membuat para siswanya berfikir dan dilakukan. Guru harus memelihara minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yakni dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

### b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus bisa memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan menghilangkan harapan-harapan yang tidak realistis. Oleh karenanya guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak

---

<sup>65</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher: 2019),

didik di masa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Apabila peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus membantunya memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepadanya.

c. Memberikan Intensif

Apabila peserta didik mengalami keberhasilan, diharapkan para guru memberikan hadiah sebagai penghargaan bagi peserta didik atas keberhasilannya dalam belajar. Hadiah tersebut dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya. Sehingga peserta didik akan terdorong untuk melakukan usaha yang lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan dalam belajar. Bentuk motivasi tersebut adalah termasuk motivasi ekstrinsik.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Salah satu tugas guru di sekolah yaitu mengarahkan perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Seperti anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan lain

sebagainya. tentunya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.<sup>66</sup>

## 8. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

### b. Kondisi lingkungan siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah. Maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Oleh karenanya siswa sangat membutuhkan kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan juga perlu dipertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

### c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

---

<sup>66</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019),

d. Kemauan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah yakni meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.
- b) Membina disiplin belajar di setiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.
- c) Membina belajar tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah.
- d) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.

Sedangkan upaya guru untuk membelajarkan siswa di sekolah yang tidak terlepas dari kegiatan di luar sekolah yakni sebagai guru yang professional dituntut untuk menjalin kerja sama pedagogis

dengan pusat-pusat pendidikan diluar sekolah. Seperti keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda lainnya. Upaya mendidikan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dengan luar sekolah.<sup>67</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Windasari La Jawa dengan judul “Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX IPA 1 Di MA Negeri Ambon”.  
Persamaan dan perbedaan:<sup>68</sup>
  - a. Tujuan Penelitian yang dilakukan Windasari La Jawa untuk mengetahui implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spriritual peserta didik. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
  - b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>67</sup> Dimiyati & Mujiyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 97-100.

<sup>68</sup> Windasari La Jawa, *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX IPA 1 Di MA Negeri Ambon*, (Ambon: institut agama isla negeri Ambon, 2021), vii.

- c. Objek kajian penelitian yang dilakukan oleh Windasari La Jawa yaitu implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
  - d. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Windasari La Jawa di MA Negeri Ambon, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Haris Fahrurozi dengan judul “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama’ah di MTsN Bandung Tulungagung Tahun 2015/2016”. Persamaan dan perbedaan:<sup>69</sup>
- a. Tujuan penelitian Muhammad Haris Fahrurozi untuk mengetahui implementasi kegiatan sholat dhuha berjama’ah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
  - b. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
  - c. Objek kajian pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris Fahrurozi yaitu implementasi kegiatan sholat dhuha berjamaah,

---

<sup>69</sup> M. Haris Fahrurozi, *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama’ah Di MTsN Bandung Tulungagung skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), xii.

- sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembinaan shalat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Lokasi penelitian yang dilakukan Muhammad Haris Fahrurozi di MTsN Bandung Tulungagung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.
3. Skripsi yang disusun oleh Ari Rubiyanti Ulfah dengan judul *Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas. Persamaan dan perbedaan:*<sup>70</sup>
- a. Tujuan penelitian yang dilakukan Ari Rubiyanti Ulfah untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pembinaan shalat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- c. Objek kajian pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Rubiyanti Ulfah adalah pembiasaan shalat dhuha pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembinaan shalat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>70</sup> Ari Rubiyanti Ulfah, *Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), v.

- d. Lokasi penelitian Ari Rubiyanti Ulfah di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pembinaan shalat dhuha dalam penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi yang baik salah satunya yaitu motivasi belajar dalam diri peserta didik. Adanya pembinaan sholat dhuha agar siswa dapat mengatasi kesulitan dan hambatan pada dirinya, serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Sehingga mereka dapat merasa lebih tenang, lebih tertib, siap, bersemangat, bertanggung jawab, giat, rajin, tekun dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun pembinaan ini diawali dengan rasa terpaksa namun dengan adanya pembiasaan maka peserta didik akan terbiasa menjalankan kegiatan ini di sekolah, karena dengan pembiasaan ini juga mereka akan mengetahui manfaat yang didapat setelah melakukan pembinaan sholat dhuha, seperti mereka akan menjadi lebih tenang sehingga mereka dapat memulihkan konsentrasi mereka dalam belajar dan bersemangat kembali saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan pembinaan sholat dhuha ini akan timbul juga sikap-sikap positif yaitu sikap mandiri, bertanggung jawab serta ikhlas dalam diri peserta didik. Sehingga siswa

dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan bertanggung jawab, semangat, tekun dan giat atau tidak berleha-leha dalam belajar.

**Tabel. 2.2 Bagan Kerangka Berpikir Pembinaan Sholat Dhuha Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon).**

